

HIDUP DAN MATI

Studi Eksegetis mengenai Maksud Perkataan Paulus berdasarkan Filipi 1:21 serta Implikasinya bagi Orang Percaya Masa Kini

Kristanto, M.Th dan Grace Maya Panggua, S.Th
kristanto@ukitoraja.ac.id, grace@yahoo.com

ABSTRAK

Realitas hidup orang percaya masa kini yang hanya hidup untuk mengejar harta kekayaan, kekuasaan, dan hidup untuk menikmati kesenangan duniawi. Pikiran mereka hanya terpaut pada hal-hal duniawi yang membuat mereka bahagia bukan hidup yang diarahkan pada Kristus. Mereka belum memaknai bahwa hidup justru merupakan sebuah kesempatan untuk memuliakan Tuhan. Orang percaya masa kini banyak yang kecewa dan mundur dari iman karena tidak mampu menghadapi penderitaan hidup, terlebih ketika menghadapi kematian. Ada orang percaya masa kini yang memandang kematian sebagai sebuah hal yang sangat menakutkan karena akan memisahkan orang percaya dari orang yang dikasihi, kematian dianggap sebagai akhir dari segala kehidupan yang dapat menyebabkan kesedihan yang berkepanjangan. Berbeda halnya dengan prinsip hidup yang dipegang teguh oleh Rasul Paulus mengenai hidup dan matinya kelak. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji maksud perkataan Paulus dalam teks Filipi 1:21 serta implikasinya bagi orang percaya masa kini. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan.

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa maksud perkataan Paulus dalam teks Filipi 1:21 merupakan prinsip hidup Paulus dalam penjara mengenai hidup dan matinya. Bagi Paulus, seluruh keberadaan hidupnya hanya untuk Kristus. Paulus mengaminkan bahwa hidup itu untuk Kristus, mengabdikan kepada Kristus, melayani Kristus, dan menjadikan Kristus sebagai satu-satunya tujuan hidup. Penderitaan dan kematian sekalipun tidak akan menghilangkan sukacita Paulus. Paulus tidak menganggap mati sebagai sebuah kerugian besar namun sebagai sebuah keuntungan karena akan bersama-sama dengan Kristus. Orang percaya masa kini perlu meneladani sikap Paulus yang dengan sungguh memegang teguh prinsip hidupnya yakni hidup hanya untuk Kristus dan mati itu keuntungan. Sekalipun dalam perjalanan hidup menghadapi banyak penderitaan, orang percaya hendaknya tetap mempercayakan diri hanya pada Kristus saja sehingga menghadapi kematianpun orang percaya dapat berkata seperti Paulus *"Hidup itu Kristus dan mati itu keuntungan"*.

Keywords: *Paulus, Hidup, Kristus, Mati, Keuntungan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hidup dan Mati merupakan dua hal yang sangat berlawanan. Manusia hidup dengan memiliki kesempatan untuk mencapai segala harapan dan cita-cita, sedangkan mati merupakan akhir dari segala aktivitas manusia. Peristiwa mati akan dialami oleh semua manusia yang hidup, namun tak seorang pun yang mengetahui kapan waktunya tiba.

Rasul Paulus dalam Roma 14:8-9 mengatakan bahwa baik hidup maupun mati, orang percaya adalah milik Tuhan, Kristus telah mati dan hidup kembali menjadi Tuhan atas orang mati dan orang hidup. Hal serupa dikatakan dalam Filipi 1:21 bahwa hidup dan mati adalah dua peristiwa yang olehnya Kristus dimuliakan. Namun kenyataannya, masih banyak manusia terlebih orang percaya yang tidak memahami akan peran Kristus dalam memaknai hidup dan matinya.

Sepanjang sejarah perjalanan kekristenan, orang percaya selalu menghadapi dan mengalami hambatan, penganiayaan, bahkan pembunuhan sekalipun. Hal demikian bukanlah sesuatu yang baru, tetapi dapat dilihat sebagai sahabat Kristen yang dapat terjadi dimanapun tanpa mengenal situasi. Penderitaan dan penganiayaan dalam kehidupan orang Kristen justru semakin menimbulkan benih-benih Injil. Orang percaya bukan hanya hidup untuk mendapatkan kebahagiaan tetapi harus siap menderita dan siap mengikut-Nya. Pola pikir manusia pada umumnya beranggapan bahwa “bagiku hidup adalah uang dan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya”, “bagiku hidup adalah menikmati kesenangan dunia ini”, sehingga melakukan apa saja yang sesuai dengan kehendak hatinya bahkan dibutakan oleh dosa.

Pada situasi lain, orang percaya ditantang untuk memahami bahwa hidup ini adalah sebuah kesempatan untuk memuliakan Tuhan agar dapat menjadi berkat bagi sesama. Hal inilah yang menyebabkan banyak orang percaya bergumul tentang hidup bahkan matinya. Jemaat Filipi pun bergumul tentang persoalan hidup dan mati. Ketika rasul Paulus berada dalam penjara, jemaat Filipi sangat khawatir akan keberadaannya. Rasul Paulus mengirim surat menguatkan dan menghibur jemaat Filipi agar tetap bersukacita di tengah pergumulan. Penderitaan adalah sahabat Paulus bahkan kematianpun diterimanya. Rasul Paulus tidak takut mati, tetapi menganggap mati sebagai keuntungan. Mengapa ia berkata demikian?

Berbeda dengan pemahaman sebagian orang percaya yang justru memandang kematian sebagai sebuah hal yang sangat menakutkan. Kematian dianggap akhir dari segala kehidupan yang dapat menyebabkan kesedihan yang berkepanjangan bahkan hilangnya pengharapan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat topik ini karena menganggap penting untuk mengetahui maksud dari perkataan Paulus mengenai hidup dan mati dalam kehidupan orang percaya masa kini.

KAJIAN PUSTAKA

A. Latar Belakang Surat Filipi

Ada tiga belas surat dalam Perjanjian Baru yang ditulis oleh rasul Paulus. Surat Filipi termasuk surat Paulus yang disebut *Surat-Surat Kiriman dari Penjara* (juga Efesus, Kolose, dan Filemon) yang sudah diakui dalam pengkanonan. Jemaat Filipi lahir dalam perjalanan penginjilan kedua Rasul Paulus sekitar tahun 49 M dan merupakan jemaat pertama di Eropa yang dikunjunginya, tercatat dalam Kisah Para Rasul 16:12-40. Bersama dengan Silas dan Timotius yang telah dibawahnya dari Listra, dan juga Lukas yang mengikuti Paulus dari Troas. Paulus menetap di Filipi dan mulai memberitakan Injil.

Surat Paulus kepada jemaat di Filipi dipandang sebagai hubungan sangat pribadi, yang merupakan pernyataan kasih bagi orang-orang di Filipi. Jhon Drane menerangkan dalam bukunya memahami Perjanjian Baru, surat Filipi ditulis guna mengucapkan terima kasih atas pemberian yang dikirim jemaat Filipi kepada Paulus untuk membantu dari segi keuangan sewaktu di Roma. Salah seorang anggota jemaat Filipi, yang bernama Efaproditus yang membawa pemberitaan dari Filipi dan menolong Paulus. Dalam kunjungannya yang singkat ke Roma, Paulus sejak dahulu mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan jemaat Kristen di Filipi.

Filipi adalah sebuah kota yang terletak di Makedonia, sebelah utara Yunani. Nama asli kota ini ialah *Krenides* yang artinya mata air kecil. Di kota Filipi terdapat tambang emas dan perak yang hasilnya memungkinkan untuk pembiayaan pembangunan, terutama pembiayaan angkatan laut. Di samping itu Filipi merupakan pelabuhan yang sangat strategis. Ditinjau dari segi Geografis, kota Filipi merupakan pusat pertemuan antara Barat dan Timur, menyebabkannya menjadi lalu lintas perdagangan.

Nama kota Filipi diambil dari nama Raja Filipus dari Makedonia, yang menaklukkan Filipi sekitar tahun 42 S.M. Letaknya yang strategis membuat kota Filipi terdiri dari penduduk dari berbagai macam bangsa. J. B. Lightfoot menyebutkan bangsa pribumi, bangsa Asia, bangsa Yunani, dan bangsa Roma.

B. Penulis Kitab Filipi

Setiap surat pada zaman Yunani-Romawi wajib menulis nama dan gelar dari si penulis pada bagian pembukaan surat. Dari Filipi 1:1 dapat diketahui bahwa yang menulis surat ini adalah Paulus dan Timotius yang bergelar hamba-hamba Kristus Yesus (*douloi Christou Jesuo*) yang telah dipanggil untuk memberitakan Injil. Pengertian “hamba” (*doulos*) mengungkapkan suatu hubungan antara seorang hamba dan tuannya. Hamba bertugas untuk melayani tuannya dengan setia tanpa mengharapkan upah, taat, dan bergantung seluruhnya kepada tuannya. Dengan menyebutkan diri “hamba-hamba Kristus Yesus” Paulus dan Timotius mengakui bahwa mereka mempunyai hubungan yang demikian dengan Allah. Jhon Wesley Brill menerangkan bahwa adapun nama Timotius yang dicantumkan bukan karena Timotius membantu, menolong Paulus dalam penulisan surat, melainkan Paulus hendak memberikan tanda kehormatan

kepada Timotius rekan pelayanannya. Paulus dengan rendah hati menyebut dirinya sebagai hamba Kristus, tidak menyombongkan dirinya dengan gelar lain. Paulus suka membagi kehormatan kedudukannya dengan orang lain dengan demikian Timotius dimunculkan dalam awal penulisan surat Filipi. Beberapa sumber menerangkan bahwa melalui pemeriksaan yang lebih teliti yang tercatat di dalam surat menjadi bukti bahwa Pauluslah yang menjadi penulis surat. Wesley, menerangkan bahwa sahnya surat Filipi itu sungguh ditulis oleh Paulus. Ada bukti di dalam surat itu sendiri yakni: dengan terang menyatakan pikiran dan perasaan hati Paulus kepada Kristus yang sangat kuat, jadi mustahil jika ada yang ingin memalsukan surat ini. Bukti yang lain bahwa surat ini sudah diakui dalam segala pengkanonan Alkitab disertai pendapat para ahli melalui beberapa referensi sehingga jelas bagi peneliti bahwa Pauluslah yang menulis surat Filipi.

C. Penerima Surat

Penerima surat Filipi menurut kesaksian Filipi 1:1 adalah kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, orang-orang kudus (*tois hagiois*) ialah jemaat. Anggota jemaat disebut orang-orang kudus, bukan karena mereka adalah kudus, melainkan “dikuduskan” oleh Allah. Mereka adalah manusia biasa, tetapi oleh kasih Karunia Allah mereka diasingkan (dibenarkan dan dikuduskan) menjadi alat-alat-Nya dalam dunia. Surat ini ditujukan bersama-sama dengan para penilik jemaat (*episkopoi*) dan diaken (*diakonoi*), yaitu pejabat-pejabat jemaat. Menurut J. Sidlow Baxter, surat Filipi merupakan surat yang pendek tetapi mengesankan, dikirim kepada jemaat Kristen perdana di Eropa yakni jemaat Filipi. Jhon Drane dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa seperti halnya surat-surat lain yang ditulis dari dalam penjara demikianpun surat Filipi.

Jemaat Filipi sebagai penerima surat ini, merupakan sebuah kota yang pertama kali dikunjungi oleh Paulus setelah menyebrang dari Asia Kecil menuju ke Eropa Tenggara. Menurut Duyvermman, kota Filipi adalah “tempat pertama di Eropa yang mendengar berita Injil.” Paulus mendengar suara seorang Makedonia yang berseru kepadanya, “Menyebranglah ke mari dan tolonglah kami” (Kis 16:9). Penglihatan tersebut membuat Paulus segera berangkat dari Troas karena Paulus menyadari bahwa Allah memanggilnya untuk memberitakan Injil (Kis. 10-11). Kisah Para Rasul menerangkan bahwa kota Filipi sebagai kota pertama di bagian Makedonia, suatu kota perantaraan orang Roma.

D. Waktu dan Tempat Penulisan

Surat Filipi termasuk kelompok surat Paulus yang disebut surat-surat dari penjara. Meskipun tidak diketahui dengan pasti dimana letak penjara tempat Paulus menuliskan surat Filipi, namun jika kita menelaah Kisah Para Rasul, Paulus di penjara di tiga tempat yakni Efesus (19:1-21), Kaisarea (24:24-26:32) dan dalam tahanan rumah di Roma (28:11-30). Lokasi penjara tempat penulisan surat tidak diketahui dengan pasti namun beberapa referensi lebih menunjuk pada penjara di Roma.

Mengenai waktu dan tempat penulisan surat, ada pandangan yang berbeda dari yang telah diungkapkan di atas. Pandangan dikutip oleh Wesley dalam bukunya tafsiran surat Filipi. Profesor Lighfoot berpendapat bahwa suret Filipi ditulis paling dahulu dari tiga surat lainnya, surat Filipi tertulis antara bulan Juli tahun 61 dan permulaan 62. Pada pihak lain, Conybeare dan Howson menempatkan surat Filipi yang terbelakang dari surat lainnya yang ditulis dari penjara, surat Filipi tertulis akhir tahun 62 atau permulaan tahun 63. Pandangan yang lain, surat Filipi tidak mungkin ditulis sewaktu pemenjaraan di Kaiserea atau sewaktu dua tahun di Roma.

Dalam Ensiklopedia, tempat penulisan surat yang pertama: di penjara Kaisarea yang dikemukakan oleh H. E. G. Paulus namun pendapat ini juga menghadapi kesulitan untuk pembenarannya, kedua: penjara di Efesus yang dikemukakan oleh W. Michaelis dengan pandangan bahwa jarak Filipi-Efesus lebih dekat sehingga lebih memungkinkan untuk membuat perjalanan-perjalanan. Dengan berbagai perdebatan mengenai tempat dan waktu penulisan surat, penulis sepakat dengan ahli yang menyatakan surat Filipi ditulis di Roma sekitar tahun 62 Masehi.

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini dikemukakan oleh beberapa ahli dengan sudut pandang yang berbeda. Sama seperti kitab-kitab yang lain, surat Filipi juga memiliki beberapa tujuan penulisan. Paulus menulis surat kepada jemaat di Filipi dengan tujuan:

1. Paulus ingin berterima kasih kepada jemaat di Filipi karena telah menolongnya dengan pemberian dan doa, serta segala keperluan (1:5, 4:10-19).
2. Paulus ingin memberi kesaksian akan keadaanya di dalam penjara dan menghilangkan kecemasan jemaat Filipi bahwa pemenjaraannya merupakan kemunduran bagi Injil (Filipi 1:12-26). Paulus ingin memberitahukan rencananya untuk mengutus Timotius kepada jemaat Filipi.
3. Paulus memberitahukan jemaat Filipi untuk senantiasa bersukacita di dalam Kristus, dan menjadikan teladan Paulus karena ia sudah mengalami sukacita, maka Paulus dapat berkata dalam Filipi 1:21.
4. Paulus hendak memberi nasehat kepada jemaat soal masalah-masalah yang dihadapi. Alkitab Studi menuliskan masalah yakni: "Jemaat Kristen di sana berdebat apakah pengikut Yesus yang baru harus menaati Hukum Taurat atau tidak (3:2-11). Paulus mengingatkan jemaat untuk tetap setia kepada Kristus sekalipun akan menghadapi penderitaan seperti yang dialami oleh Paulus sendiri. Di tengah penderitaan yang dialami Jemaat Kristen di Filipi, Rasul Paulus meminta mereka tetap bersukacita. Paulus mengangkat pengalaman pribadinya sendiri sebagai pemberita Injil yang harus dipenjara oleh karena Injil yang diberitakannya (1:3-4; 21-25; 2:1-2; 2:25-29; 3:1; 4:4; 10). Dalam penderitaannya, Paulus masih tetap bersukacita karena Injil itu mendapat kemajuan.
5. Paulus mengangkat Epafroditus supaya diterima dengan baik oleh jemaat di Filipi dan memperingatkan supaya tidak tawar hati pada waktu menderita

karena Kristus.

6. Paulus meminta supaya orang-orang Filipi hidup dengan rendah hati seperti Kristus dan ia menghadapkan Tuhan Yesus kepada mereka sebagai teladan yang sempurna.
7. Paulus memohon agar perselisihan yang disebut dalam surat, Euodia dan Sintikhe adalah dua perempuan yang terlibat dalam jemaat dan menjabat sebagai diaken yang diantara keduanya sering terjadi perselisihan yang dikuatirkan akan merusak pertumbuhan jemaat; meminta untuk diperdamaikan.

F. Ciri Khas Surat Filipi

1. Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi adalah surat yang ramah tamah dan lemah lembut di antara semua surat Rasul Paulus. Sifatnya sangat pribadi dan penuh kasih sayang, serta mencerminkan hubungan akrab Paulus dan orang percaya di Filipi.
2. Surat Filipi memusatkan perhatian kepada Kristus, serta mencerminkan hubungan dekat Paulus dengan Kristus, (misalnya Flp. 1:21; 3:7-14).
3. Tema utamanya adalah "*sukacita*". Perkataan sukacita, baik sebagai kata benda maupun sebagai kata kerja, terdapat enam belas kali dalam surat Filipi. Rasul Paulus dikuatkan Tuhan sehingga senantiasa bersukacita dan menasehatkan jemaat di Filipi: "Bersukacita dalam Tuhan." Nasehat ini datang dari dalam penjara ketika sedang menunggu keputusan perkaranya. Surat Filipi dapat menolong dan menghibur pembacanya untuk senantiasa bersukacita dalam pergumulan hidup.
4. Menyajikan standar kehidupan Kristen yang sangat kuat, termasuk hidup dengan rendah hati dan sebagai seorang hamba (Flp. 2:1-8), berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan (Flp. 3:13-14), bersukacita selalu di dalam Tuhan (Flp. 4:4), mengalami kebebasan dari kecemasan (Flp. 4:6), dan melakukan segala hal karena Tuhan yang memberi kekuatan (Flp. 4:13).

G. Struktur Surat Filipi

Ada beberapa struktur yang dikemukakan oleh ahli. Pertama, struktur yang dikemukakan oleh J. Sidlow Baxter memberi pokok-pokok penting dari surat Filipi yakni: Pasal 1 : Kristus adalah hidup kita, Pasal 2 :Kristus adalah pikiran kita, Pasal 3 : Kristus adalah tujuan kita, dan Pasalm 4: Kristus adalah kekuatan kita. Struktur surat juga dikemukakan oleh J. Wasleey Brill yakni:

1. Kristus adalah hidup kita (1:1-30)
2. Kristus adalah teladan kita (2:1-30)
3. Kristus adalah tujuan kita (3:1-21)
4. Kristus adalah kelengkapan bagi orang Kristen yang lengkap (4:1-23) Dalam Alkitab Edisi Studi memberi garis besarnya sebagai berikut :
 - a. Paulus menyampaikan salam dan mengucap syukur dan doa bagi jemaat di Filipi (1:1-11)
 - b. Hidup bagi Kristus, hamba Allah yang rendah hati (1:12-2:18)
 - c. Peneguhan dan nasehat (2:19-4:9)

d. Ucapan terima kasih dan salam penutup (4:10-23)

H. Kedudukan Teks

Paulus mengawali suratnya dengan memberi salam, ucapan syukur, dan doa. Paulus melanjutkan suratnya dengan memberitakan keadaanya, mengungkapkan kesaksiannya dalam penjara, memberikan nasehat-nasehat, menguatkan jemaat dan akhirnya Paulus berterima kasih atas pemberian jemaat lalu mengucapkan salam mengakhiri suratnya.

Teks Filipi 1:21 merupakan bagian dari kesaksian Paulus dalam penjara, dari perikop :18b-26. Paulus mengajak jemaat Filipi untuk senantiasa bersukacita dalam segala hal (18b). Paulus mengemukakan dasar sukacitanya, apapun yang terjadi Paulus akan beroleh selamat dengan pertolongan Roh Kudus (19). Paulus rindu dan berharap untuk tetap berani memberitakan Injil agar Kristus yang dimuliakan dalam seluruh hidupnya (20). Di dalam Kristus terletak maksud dan tujuan hidup Paulus (21).

Paulus berada dalam 2 pilihan antara hidup dan mati (22). Paulus tidak tahu mana yang harus dipilih, yang diketahui adalah baik hidup maupun mati Paulus adalah milik Tuhan (Rm 14:8). Paulus seolah-olah disesak, pertama: ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus (23) kedua, ingin tinggal di dunia (24). Dalam keyakinan dan pengetahuan, Paulus memilih untuk tinggal dan bersama-sama dengan jemaat Filipi supaya makin maju dan bersukacita dalam iman (25) sehingga kelak jika Paulus datang kembali dapat melihat jemaat Filipi semakin bermegah dalam Kristus (26).

Kedudukan teks dalam penguraian surat berdasarkan struktur di atas, teks Filipi 1:21 berada di tema besar “Kristus adalah hidup kita”, oleh J. Sidlow Baxter dijadikan sebagai ayat kunci dari pasal 1. Teks sebelumnya menuliskan bahwa ada kekuatiran jemaat Filipi; bagaimana keadaan Rasul Paulus. Kekuatiran itu dijawab oleh Paulus dengan memberikan keyakinan kepada jemaat salah satunya melalui Filipi 1:21. Konteks dekat teks ini adalah dasar dari semua teks di dalam perikop ini, yang merupakan prinsip hidup Paulus dan pelayanannya; sementara konteks jauh dari teks ini merupakan seluruh kisah hidup Paulus dalam pelayanannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) sebagai acuan untuk memperoleh gambaran tentang perkataan Paulus mengenai hidup dan mati dalam kehidupan orang percaya masa kini.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

PENGANTAR

Perjalanan hidup Paulus bersama dengan Kristus memiliki banyak tantangan dan penderitaan, terlebih ketika Paulus dimasukkan ke dalam penjara karena memberitakan Injil. Ketika jemaat di Filipi mengetahui bahwa Paulus sedang dipenjarakan, Jemaat Filipi sangat mengkuatirkan keadaan Paulus. Paulus akhirnya menuliskan surat kepada jemaat Filipi untuk memberitakan

keadaan dalam penjara dan mengajak jemaat Filipi untuk tetap bersukacita dalam keadaan apapun serta tetap setia pada Kristus.

Dalam penjara menantikan putusan pengadilan, Paulus sempat memikirkan akan hidup dan mati. Paulus berada dalam pilihan, apakah akan tetap hidup dalam dunia untuk mengabdikan pada Kristus ataukah lebih baik mati dan mengakhiri semua penderitaan dalam dunia. Paulus ingin menghibur jemaat Filipi yang sedang mencemaskan ancaman maut terhadap dirinya. Paulus mau mengatakan bahwa „hidup dan mati sama saja, bahkan mati lebih baik karena akan menguntungkan, yang penting adalah Kristus“.

TERJEMAHAN

a) Teks Berdasarkan LAI Terjemahan Lama:

Karena kepadaku hidup itu Kristus dan mati itu untung.

Terjemahan Baru

Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.

Bahasa Indonesia Sehari-hari

Karena bagi saya, tujuan hidup saya hanyalah Kristus! Dan mati berarti untung

Sura' Madatu

Belanna iatu tuoku lako nasang Kristus, na kamatean tu kamauparanku

New King James Version

For to me, to live is Christ and to die is gain

b) Teks Berdasarkan International Bible society

New International Version

For to me, to live is Christ and to die is gain

c) Teks Berdasarkan The Greek New Testament

Bahasa Yunani

ἐμοὶ γὰρ ἡ ζῆν Χριστοῦ καὶ ἡ ἀποθανεῖν κέρδος.
(*emoi gar to zen Kristus kai to apothanein kerdos*)

d) Teks Berdasarkan Hasil Terejemahan

Karena bagi saya, hidup itu Kristus dan mati itu keuntungan

e) Kata-Kata Kunci

1. ἐμοὶ

Kata ἐμοὶ adalah bentuk kata ganti pertama tunggal datif yang artinya *kepada saya; bagi saya; dalam saya; oleh/dengan saya*.

Terjemahan Baru dan Bahasa Indonesia sehari-hari menggunakan kata *“bagku/bagi saya”*, Terjemahan Lama, NKJV dan NIV menggunakan kata *“kepadaku”*, sedangkan Bahasa Toraja kata *“ku”* bersamaan dengan kata hidup *“tuoku”* yang berarti hidupku.

Peneliti melihat bahwa Paulus ingin memperkenalkan kepada pembaca akan maksud dan tujuan hidup Paulus yang dituliskan pada kata selanjutnya. Teks asli bahasa Yunani memulai Filipi 1:21 dengan kata “ἐμοὶ” agar pembaca dapat mengerti akan maksud dari perkataan Paulus.

2. ζῆν

ζῆν merupakan kata kerja present partisip aktif dari kata ζω yang digunakan sebanyak 140 kali dalam Perjanjian Baru. *za, w* (dipendekkan menjadi *zw*) berarti hidup, hidup (kembali), memberi hidup. Dalam King James

Version dan NIV kata yang digunakan adalah „to live” dan dalam Sura” Madatu „*tuo*” yang berarti hidup, selamat, tumbuh.

Jika dilihat dari artian diatas, kata hidup cocok digunakan karena kata ini menunjuk pada yang masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya. Dalam Perjanjian Lama, kata yang menggambarkan tentang hidup adalah „kehidupan” *khayyim*. Hidup adalah „yang bergerak” (Kej. 7:21). Hidup dihubungkan dengan terang, kegembiraan, kepenuhan, tatanan dan keberadaan yang giat (Mzm 27:1). Hidup juga berhubungan dengan jiwa (*nefesy*) sebagai „keberadaan” atau „diri” pada manusia serta hewan yang hidup dan kemudian mati (Im. 21:11; Why. 8:9;). Jadi, hidup yang dimaksud dalam teks Filipi 1:21 menunjuk pada keberadaan hidup di dunia dalam melakukan segala aktivitas.

3. Χριστός

Χριστός adalah kata benda maskulin bentuk nominative yang artinya Kristus, Mesias. Kata Khristos digunakan sebanyak 529 kali dalam perjanjian Baru yang berarti Dia yang diurapi. Abineno menjelaskan bahwa Kristus adalah Raja yang dijanjikan oleh Allah dan yang diberitakan (dinubuatkan) oleh nabi-nabi, yaitu Anak Allah yang tunggal yang telah menjadi daging (manusia).

Paulus menggunakan kata „Kristus” sebanyak 36 kali dalam surat Filipi, selain itu Paulus juga menggunakan kata Yesus (2:10) Tuhan (2:24), sering kombinasi dari ketiganya (1:2; 3:8) atau dari dua di antaranya (1:1; 2:19), dalam urutan yang berbeda-beda. Peneliti melihat bahwa Rasul Paulus dalam surat Filipi selalu berkata-kata tentang Kristus dan menonjolkan ke-Mesias-an Tuhan Yesus karena Paulus meyakini bahwa Kristuslah yang menjadi tujuan hidupnya.

4. ἀποθανεῖν

ἀποθανεῖν adalah kata kata kerja infinitive aorist aktif dari ἀποqh, | skw. ἀποqh, | skw digunakan sebanyak 111 kali dalam Perjanjian Baru yang artinya “mati (dalam pengertian natural); mati (yang bersifat mistis); mati bersama Kristus; mati *berarti* tidak dapat berespons; mati *berarti* kehilangan hidup kekal; berhadapan dengan maut”. NKJV dan NIV menggunakan „die” yaitu meninggal, berhenti, mati, tidak berfungsi.

Berkhof dan Soedarmo menjelaskan mati dalam tiga macam:

- a. Mati Rohani adalah terpisahnya antara Tuhan dengan manusia.
Mati Rohani adalah hidup jauh dari Tuhan
- b. Mati badani adalah akhir hidup manusia dari cara berada atau eksistensinya saat ini. Tubuh dikuburkan dalam tanah, jiwa ke dalam alam yang kekal.
- c. Maut kekal ialah terpisah kekalnya manusia dengan Tuhan (berlaku pada akhir zaman).

Dari beberapa pengertian diatas, maka mati dalam teks Filipi 1:21 berarti mati bersama Kristus (meninggalkan dunia yang nyata dan segera menuju ke hadirat Tuhan). Kematian adalah akhir tugas di dunia dan awal kehidupan yang lebih indah bersama Kristus.

5. κέρδος

κέρδος adalah kata benda netral bentuk tunggal yang dipakai sebanyak 3 kali dalam Perjanjian Baru. (Flp 1:21; 3:7; Tit 1:11). κέρδος berarti keuntungan. Hal menarik penulis temukan dalam Sura” Madatu yang

menggunakan kata „*kamauparan*“ dari kata *maupa*“ yang berarti beruntung, berbahagia, dan selamat.

Dalam NIV dan NKJV, kata yang digunakan „*gain*“ yaitu keuntungan, tambahan, perolehan. Kata keuntungan dalam Filipi 1:21 dan 3:7 bersifat positif yaitu untung karena Kristus sedangkan keuntungan dalam Titus 1:11 merupakan keuntungan yang bersifat negatif „mendapat untung yang memalukan“. Dalam Filipi 1:21, Paulus menganggap mati sebagai sebuah keuntungan, kebahagiaan, dan keselamatan.

TAFSIRAN TEKS

“Karena bagi saya hidup itu Kristus dan mati itu keuntungan”

1. “Karena...”

Kalimat ini berawal dengan kata karena, sebagai kata penghubung untuk menjelaskan ayat sebelum dan selanjutnya akan prinsip hidup Paulus bahwa semoga Kristus “dimuliakan” (*megalunthesetai*) di dalam tubuhnya. Paulus tidak menyebut dirinya sebagai subjek dan Kristus sebagai objek. Yang Paulus katakan ialah, semoga Kristus dimuliakan di dalam tubuhnya. Itu yang penting bukan pekerjaannya.

Untuk kemuliaan Kristus, Paulus pada segala waktu dan dalam segala keadaan rela memberikan tubuhnya sebagai alat. Yang dimaksud dengan dengan tubuh (Yunani: *soma*) ialah eksistensi yang somatis (rohani dan badani) di dalam dunia ini. Paulus menekankan bahwa apapun yang terjadi dengan dirinya selama masih di dunia ini, Paulus memiliki kerinduan untuk bekerja dan menderita bagi Kristus. Paulus menyerahkan tubuhnya sebagai tempat di mana Kristus berkenan menampilkan kuasa dan kemuliaanNya. Paulus memiliki satu kerinduan dan satu pengharapan yaitu tidak akan dipermalukan, entah oleh kepengecutan atau oleh perasaan tidak berdaya. Paulus merasa bahwa pasti dalam Kristus ia akan menemukan keberanian untuk tidak merasa malu karena Injil; melalui Kristus pekerjaannya dapat menjadi lebih efektif bagi semua orang. Penulis melihat bahwa kata „karena“ merupakan kata penghubung untuk menjelaskan ayat sebelumnya dan selanjutnya akan prinsip hidup Paulus tentang hidup dan mati.

2. ... Bagi Saya ...

Paulus pertama-tama mengatakan bahwa bagi saya hidup itu Kristus. Kata „*bagi saya*“ disini ingin memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa bagi Paulus sendiri, tujuan hidup semata-mata hanya untuk Kristus. Dalam perjalanan hidup Paulus, banyak tantangan yang didapatkan bahkan dimasukkan ke dalam penjara karena memberitakan Injil, hal tersebut membuat Paulus tidak berhenti untuk melayani Kristus.

Bagi Paulus, mati dapat membuatnya menerima mahkota seorang martir. Bila hidup, Paulus akan memiliki kesempatan dengan hak istimewa untuk terus memberitakan dan bersaksi bagi Kristus. Penulis melihat bahwa kata „bagi saya“ ingin mengajak pembaca untuk melihat dan memahami hidup dan mati Paulus.

3. ... Hidup itu Kristus...

Bagi Paulus, hidup itu Kristus, kata „itu“ memberikan petunjuk bahwa hidup Paulus sungguh-sungguh hanya kepada Kristus. Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari menambahkan kata *“tujuan”* untuk memperjelas kepada pembaca bahwa tujuan hidup Paulus semata-mata hanyalah kepada Kristus. Teks Sura² Madatu juga mengatakan *“iatu tuoku lako nasang Kristus”* : „seluruh hidupku hanya kepada Kristus saja“. Hendry menambahkan bahwa kemuliaan Kristus seharusnya menjadi tujuan hidup karena kehidupan berasal dari Kristus dan diarahkan kepada- Nya sehingga Kristuslah yang menjadi tujuan hidup.

Hidup adalah pengabdian kepada Kristus, Paulus memiliki komitmen untuk melayani dan bersekutu dengan Kristus. Kehidupan Paulus dibuktikan dengan memberitakan Injil, melayani orang banyak, menjadi hamba, memuliakan Kristus. Itulah sebuah keyakinan bagi Paulus akan panggilan pelayanannya adalah anugerah termulia dari Tuhan (Rm 15:15-16), sehingga dengan keyakinan itu Paulus menyadari bahwa konsekuensi apapun dari pekerjaannya adalah karena Kristus (Ef 3:1, Flp 1:13).

Dasar Paulus mengungkapkan hidup adalah Kristus karena Paulus meyakini bahwa Kristus adalah hidup Paulus, dalam arti Kristus hidup di dalam hidup Paulus. Hal tersebut mengacu pada Galatia 2:20 *“aku hidup, tetapi bukan aku, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku”*. Peneliti melihat bahwa arti “hidup” dalam ayat 21 tidak sama benar dengan arti “hidup” yang disebut Paulus dalam ayat 20 dan ayat 22. Adapun perbedaannya, ayat 20 dan 22 mengartikan hidup di dalam tubuh dan di dalam dunia sedangkan ayat 21 berarti hidup dalam Kristus. Hidup itu Kristus berarti hidup hanya untuk melayani Dia dan untuk bersekutu dengan Dia.

4. ...Mati itu keuntungan”

Bagi Paulus, mati itu keuntungan. Perkaatan tersebut muncul ketika Paulus sedang dipenjarakan menantikan putusan pengadilan akan hukuman yang akan diterima kelak. Dalam keadaan terpenjara, Paulus sempat memikirkan akan hidup dan matinya. Paulus dilema, apakah tetap untuk hidup atau lebih baik mati. Paulus ingin hidup lagi di dunia untuk bekerja tetapi juga ingin mengakhiri pekerjaannya dan pergi bersama- sama dengan Kristus.

Dengan pertolongan Roh Yesus Kristus, Paulus menghadapi hukumannya dengan penuh pengharapan kepada Kristus. Penulis melihat bahwa Paulus tidak membela diri di hadapan manusia, melainkan di hadapan Allah dan jika kelak Paulus mati, maka Paulus merasa untung.

Benny Solihin menjelaskan bahwa dua kali Paulus menyiratkan kematian bukanlah sesuatu kerugian atau ketakutan, sebaliknya merupakan keuntungan (ayat 21), dan keadaan yang jauh lebih baik daripada hidupnya yang sekarang (23). Paulus memiliki prinsip: Kristus harus dimuliakan di dalam tubuhnya, baik oleh hidup maupun matinya. Richard Melick dan Hanhart menyatakan bahwa Paulus tidak mendiskusikan doktrin *“intermediate state”* (keadaan sementara) dalam bagian ini. Paulus hanya mengungkapkan keyakinannya bahwa jika mati, akan beruntung karena kematian adalah suatu keberangkatan menuju

hadirat Tuhan.

Ada beberapa perikop dalam alkitab yang menggambarkan Paulus memandang mati sebagai tidur, dari situlah semua manusia pada hari kebangkitan nanti akan dibangunkan (1 Kor. 15:51, 52; 1 Tes. 4:14,16); namun ketika nafas kehidupan begitu dekat dengan Paulus, Paulus melihat mati bukan sebagai keadaan tidur, melainkan sebagai perpindahan agar semakin dekat dengan Tuhan. Kematian adalah penebusan untuk memperoleh persekutuan dengan Kristus. Paulus percaya bahwa kematian merupakan persekutuan (*union*) dan persekutuan kembali (*reunion*); persekutuan dengan Kristus dan persekutuan kembali dengan orang-orang yang terkasih. Peneliti melihat bahwa perkataan Paulus mengenai mati itu keuntungan lebih kepada esensi kehidupan setelah kematian di dalam Kristus karena hidup Paulus sudah digunakan untuk Kristus. Alasan pertama, Paulus memiliki iman akan hidup kekal bersama Kristus yang telah disalibkan, mati untuk menebus manusia dan Paulus meyakini perjumpaan bersama Yesus di sorga kekal; kedua, mengalami perpindahan dari kehidupan yang fana ke kehidupan yang kekal; ketiga, apa yang sudah Paulus tabur akan diterima yaitu mahkota kehidupan. Alasan ini menjadikan Paulus mengaminkan bahwa bukanlah sebuah kerugian besar ketika harus diperhadapkan dengan kematian melainkan sebuah keuntungan karena akan bersama-sama dengan Kristus di sorga.

MAKNA PERIKOP DALAM KONTEKS TEOLOGI BIBLIKA

Hidup dalam PL menunjuk pada keadaan hidup di dunia sekarang ini, yang diakhiri dengan mati. Tetapi hidup ini adalah pemberian Allah (Ul. 30:19). Umat Israel menaati segala Hukum Taurat dengan harapan agar hidupnya diberkati Allah. Hidup dalam PB sering menunjuk pada hidup kekal (Rm. 6:13) namun dalam teks Filipi 1:21 hidup yang dimaksud oleh Rasul Paulus adalah seluruh keberadaan hidup di dunia yang berpusat pada Kristus. Paulus menguatkan jemaat di Filipi yang sementara berjuang untuk tetap setia kepada Kristus.

Bila diperhatikan secara saksama kesaksian Alkitab mengenai mati, maka naskah asli memakai beberapa kata. Dalam PL, dipakai kata *mut*, *mawet*, dan dalam PB dipakai kata *thanatos*, *nekros*. Menurut kesaksian Alkitab, mati berkaitan dengan tiga hal yaitu: jatuhnya manusia ke dalam dosa yang mengakibatkan keterpisahan dari Allah, putusnya nyawa makhluk dan berada dalam penghukuman kekal. Dalam Surat Filipi, Paulus memberikan suatu argument dari dalam penjara bahwa mati bukanlah akibat dari dosa manusia namun sebuah keuntungan bagi orang percaya.

Paulus merumuskan keyakinannya bahwa mati adalah keuntungan karena mati akan membuat Paulus bersama sama dengan Kristus (Filipi 1:23) dan menetap pada Tuhan (II Kor 5:8) Menurut Ahok, mati adalah keuntungan. Untung karena mati dalam kebenaran. Bagi Ahok, hidup di dunia hanyalah persiapan menuju kehidupan yang sesungguhnya. Hidup di dunia ini hanya sementara. Hidup yang singkat di dunia ini sangat menentukan kehidupan selanjutnya. Hidup kekal dalam sorga atau selamanya dalam neraka ditentukan oleh hidup yang singkat di dunia ini. Ahok memilih untuk sebuah

kekekalan sorgawi.

Keadaan orang beriman setelah mati adalah memperoleh kebahagiaan bersama-sama dengan Kristus *“beralih dari dunia untuk menetap pada Tuhan”*. Menurut Calvin, kematian adalah garis pemisah antara kehidupan yang penuh pergumulan dan kehidupan yang sempurna. Untuk itu, Paulus berharap agar jemaat Filipi tidak lagi takut mati melainkan menganggapnya sebagai sebuah keuntungan karena mati adalah titik transisi menuju kehidupan yang lebih penuh bersama Kristus.

Secara keseluruhan Alkitab menekankan bahwa memang di satu sisi, mati adalah sesuatu yang menakutkan dan mengerikan tetapi Alkitab juga memberitakan bahwa kematian itu bukanlah sesuatu yang menakutkan karena kematian itu sudah dikalahkan oleh Yesus Kristus. 1 Kor. 15 menjelaskan mengenai kematian dan kebangkitan Kristus, Kristus telah mati mengalahkan maut dan bangkit dari antara orang mati. Menjadi jaminan bagi kita bahwa kita akan mati tetapi kita juga akan bangkit.

Kematian Kristus adalah puncak karya-Nya di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Luise Berkof menjelaskan bahwa bagi orang percaya, mati bukan akhir tetapi permulaan kehidupan yang lebih sempurna. Hidup setelah mati adalah hidup yang masih dikuasai oleh kasih Kristus, dan penuh dengan kasih.

Bagi orang yang tidak percaya, mati itu menakutkan dan mengerikan tetapi bagi orang yang percaya, mati bukanlah perkara yang menakutkan dan mengerikan karena mati tidak dapat memisahkan manusia dari kasih Kristus. (Roma 8:38-39). Wahyu 14:13 juga memberitakan bahwa *“berbahagialah orang-orang yang mati dalam Tuhan”*. Di dalam kematian Tuhan ada dan selalu bersama dengan kita. Mati adalah keberangkatan untuk berkumpul bersama dengan Kristus. Kita mati, kita mati dalam Tuhan. Kita hidup, kita hidup dalam Tuhan. Jadi baik mati maupun hidup, kita adalah milik Tuhan dan kita tetap bersama-sama dengan Tuhan.

KESIMPULAN HASIL TAFSIR

Setelah melihat penjabaran tafsiran ayat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkataan Paulus dalam teks Filipi 1:21 menjelaskan akan prinsip hidup Paulus dalam penjara menantikan putusan hukuman, antara hidup dan mati. Kristus merupakan pusat keberadaan hidup Paulus. Bagi Paulus, hidup itu mengabdikan untuk Kristus, melayani Kristus, menjadikan Kristus sebagai satu-satunya tujuan hidup. Paulus mengarahkan pandangan hidupnya satu-satunya hanyalah kepada Kristus, tujuan Paulus itu hanya di dalam Kristus. Paulus menganggap mati adalah keuntungan sebab hidupnya sudah digunakan untuk mengabdikan kepada Kristus, dan mati akan membuat Paulus diam bersama-sama dengan Kristus di sorga.

IMPLIKASI HIDUP DAN MATI BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI

Dari hasil tafsiran, ada beberapa makna yang hendak disampaikan melalui teks Filipi 1:21 bagi orang percaya masa kini:

Bagaimana orang percaya masa kini memaknai hidup itu Kristus?

1. Hidup yang berpusat pada Kristus.

Paulus memusatkan seluruh hidupnya pada Kristus dan siap menerima konsekuensi apapun yang terjadi atas dirinya. Dalam perjalanan hidupnya, Paulus menghadapi banyak tantangan, hal demikian tidak membuat Paulus berhenti memusatkan hidupnya pada Kristus namun tetap setia dalam memberitakan Injil.

Orang percaya masa kini hendaknya memusatkan seluruh hidupnya hanya untuk Kristus bukan kepada yang lain dan siap menghadapi segala tantangan di dunia ini. Tantangan yang Tuhan berikan merupakan cara Tuhan untuk mendewasakan umat-Nya. Untuk itu tantangan jangan dihindari tetapi harus dihadapi dengan penuh penyerahan diri kepada Tuhan karena Tuhan lebih besar dari tantangan/masalah yang ada. Dalam suka maupun duka, orang percaya hendaknya tetap menjadikan Kristus sebagai pusat hidupnya.

2. Hidup untuk kemuliaan Kristus

Rasul Paulus memiliki kerinduan agar Kristus yang dimuliakan dalam seluruh hidupnya. Orang percaya masa kini diharapkan dapat memaknai bahwa seluruh hidup hanya untuk kemuliaan Kristus. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada orang percaya yang belum menyadari bahwa semua pekerjaan yang dilakukan untuk kemuliaan Kristus. Misalnya saja mereka bekerja bukan untuk Kemuliaan Kristus lagi melainkan untuk kemuliaan diri sendiri, bekerja untuk mencari nama agar dipuji oleh orang lain. Pemahaman demikian dapat diluruskan bahwa orang percaya percaya masa kini hendaknya hidup untuk kemuliaan Kristus semata-mata.

3. Hidup untuk Mengabdikan dan Melayani Kristus.

Selama hidup, Paulus sudah mengabdikan dan melayani Kristus. Paulus meyakini bahwa Kristuslah yang memampukan Paulus melakukan setiap perkara yang diperhadapkan kepada Paulus. Hal ini dibuktikan dalam pasal 4:3 “segala sesuatu dapat kutanggung dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

Kehidupan orang percaya memiliki kesadaran bahwa bekerja dalam bentuk apapun merupakan pelayanan atau pengabdian kepada Tuhan. Dengan kesadaran tersebut, setiap orang melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab dan takut akan Tuhan. Apapun pekerjaan yang Tuhan anugerahkan, baik selaku petani, pedagang, pekerja kantoran, buruh, tenaga pendidik, ibu rumah tangga dan pekerjaan lainnya, hendaknya diangkat dengan senang hati, tidak dengan bersungut-sungut atau bekerja hanya sekedar memenuhi kesenangan orang lain dan bekerja karena hanya ingin mendapat upah. Apapun yang dikerjakan, seharusnya dikerjakan seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia (Kol. 3:23)

Melayani Tuhan bukan hanya berkhotbah di mimbar dan memimpin ibadah tetapi melakukan setiap pekerjaan dengan tekun, setia, dan bertanggung jawab merupakan pengabdian dan pelayanan kepada-Nya. Inti dari semuanya adalah kesungguhan hati dalam melakukan segala pekerjaan yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya

Apa yang seharusnya dilakukan untuk memaknai hidup?

1. Menyerahkan seluruh hidup pada Kristus

Paulus menyerahkan seluruh hidupnya pada Kristus. Apapun yang diterima, Paulus percaya bahwa Tuhan berkuasa dan memiliki rencana yang indah bagi Paulus. Orang percaya semestinya menyerahkan seluruh hidup pada Kristus saja. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada orang percaya yang tidak menyerahkan seluruh hidupnya pada Kristus. Misalnya, ketika sedang menghadapi pergumulan hidup, masih ada orang percaya yang pergi mencari pertolongan lain tempat lain seperti dukun yang dianggap mampu menyelesaikan pergumulan hidupnya.

Pola kehidupan orang percaya harus berpusat pada Kristus dan untuk itulah mereka berjuang. Dalam perjuangan itu, bukan diri sendiri yang diutamakan melainkan apa yang dikehendaki Allah. Kristus telah hidup dalam diri kita, untuk itu orang percaya seharusnya menyerahkan seluruh hidupnya dalam tangan Tuhan sehingga Kristus yang berkuasa dalam diri orang percaya

2. Menjadikan Kristus sebagai tujuan hidup.

Paulus menjadikan Kristus sebagai satu-satunya tujuan hidup. Untuk konteks masa kini, apakah tujuan hidup kita sudah untuk Kristus? Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada orang yang hidup untuk mencari tujuan lainnya. Ada yang hidup dengan tujuan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, hidup untuk menikmati kesenangan duniawi, tidak mau menderita dan lain sebagainya. Tujuan hidup orang percaya semestinya untuk memuliakan Kristus.

3. Menjadikan tubuh sebagai milik Kristus tempat Allah berkarya.

Tuhan menginginkan agar umat-Nya bersedia untuk memberi diri dituntun oleh Kristus. Mengawali setiap aktifitas dengan doa adalah contoh konkrit penyerahan diri kepada Kristus. Orang percaya masa kini hendaknya percaya dan mempercayakan diri hanya kepada Tuhan saja, dan menjadikan tubuh sebagai alat Tuhan untuk memuliakan Dia.

Bagaimana orang percaya masa kini memaknai kematian?

Pandangan mengenai kematian tidak lagi menjadi sebuah hal yang ditakuti karena hidup telah diabdikan bagi Kristus melainkan sebagai sebuah keuntungan. Kematian adalah sebuah keuntungan karena manusia tidak lagi hidup dalam penderitaan di dunia ini melainkan sudah bersama-sama Bapa di sorga. Pandangan yang keliru bahwa seringkali orang percaya menilai kematian sebagai musibah bagi orang yang ditinggalkan sehingga kematian menjadi hal yang ditakuti.

Tidaklah demikian, Yohanes 14:6 mengatakan “Akulah jalan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku”. Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan kebenaran dan kehidupan bagi setiap orang yang telah dipanggilnya untuk percaya dan mempercayakan diri kepada-Nya. setiap orang yang hidup mempersekutukan diri bersama Kristus di dunia ini akan mampu bersama dengan Paulus mengatakan bahwa mati adalah keuntungan.

Hidup itu Kristus dan mati itu keuntungan. Prinsip ini menjadi pedoman

untuk berpikir dan bertindak agar tidak kehilangan arah yakni iman di dalam Kristus. Prinsip hidup di dalam Kristus akan memberikan tujuan hidup yang jelas yakni kebahagiaan yang kekal bersama-sama dengan Kristus di sorga.

Dengan demikian, beriman kepada Kristus dapat dinyatakan melalui perasaan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Mengandalkan otoritas Allah dalam penyesuaian diri kepada-Nya sehingga dalam pengabdian hidup, orang percaya lebih terarah kepada Kristus melalui tuntunan Roh Kudus. Kristus menjadi pusat hidup sehingga bersama-sama dengan Paulus orang percaya dapat berkata “Bagiku hidup itu Kristus dan mati itu keuntungan.

KESIMPULAN

Maksud perkataan Paulus dalam teks Filipi 1:21 adalah untuk menjelaskan Prinsip hidup yang dimiliki kepada jemaat Filipi untuk tidak menguatirkan hidup dan mati Paulus dalam penjara, karena bagi Paulus hidup dan mati itu sama saja bahkan mati lebih baik. Yang terpenting bagi Paulus adalah melalui hidup maupun matinya Kristuslah yang dimuliakan.

Bagi Paulus, hidup itu mengabdikan untuk Kristus, melayani Kristus, menjadikan Kristus sebagai satu-satunya tujuan hidup. Paulus mengarahkan pandangan hidupnya satu-satunya hanyalah kepada Kristus, tujuan Paulus itu hanya di dalam Kristus. Penderitaan dan kematian sekalipun tidak akan menghilangkan sukacita Paulus. Paulus menganggap mati adalah keuntungan sebab hidupnya sudah digunakan untuk mengabdikan kepada Kristus, dan mati akan membuat Paulus diam bersama-sama dengan Kristus di sorga.

Orang percaya seharusnya memiliki kerinduan untuk tetap memuliakan Kristus dalam seluruh keberadaan hidup melalui tubuh, pikiran, perasaan, dan tingkah laku dalam pengabdian kepada-Nya. Sekalipun dalam perjalanan kehidupan sungguh banyak tantangan, penderitaan, kesukaran, bahkan menghadapi kematian, namun harus senantiasa menyerahkan hidup sepenuhnya hanya kepada Kristus sebagai sentral kehidupan, pemberi dan pemilik kehidupan ini.

Menjalani proses kehidupan dengan penuh keyakinan bahwa proses kehidupan adalah anugerah untuk menjalani dan memaknai kehidupan yang benar sesuai dengan kehendak Allah. Setiap orang percaya yang mengalami proses kehidupan di dalam Kristus, kematian tidak menjadi hal yang menakutkan tetapi dengan keyakinan bahwa di dalam Kristus ada jaminan kebahagiaan yang kekal bersama dengan Bapa di sorga.

DAFTAR PUSTAKA

A. ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia

Alkitab, Jakarta, 2006

Alkitab Edisi Studi, Jakarta, 2012

Alkitab Elektronik 2.0.0, Jakarta, 2016

Perjanjian Baru Yunani-Indonesia, Jakarta, 1994

Sura' Madatu, Jakarta, 2009

BibleWorks, LLC,

Bible Works 7. Norfolk, 2006

International Bible Society,

The Holy Bible, New International Version, Colorado, 1984

Thomas Nelson, INC,

The Holy Bible, Old and New Testament in the King James Version Giant Print Reference Edition, Nashville, 1984

United Bible Societies,

Greek New Testament, Third Corrected Edition, Stuttgart, 1988

B. ENSIKLOPEDIA, KAMUS, KONKORDANSI

Browning, W.R.F,

Kamus Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Echols, John M,

Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia, 2000

Newman Jr., Barclay M,

Kamus Yunani-Indonesia, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000

Ryken, Leland, James C. Wilhoit dan Tremper Longman III,

Kamus Gambaran Alkitab, The Dictionary Of Bible Imagery, Jakarta Momentum, 2011

Soedarmo, S.

Kamus Istilah Teologi, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989

Sutanto, Hasan,

Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004

Tammu, J., H. Van Der Veen

Kamus Toraja-Indonesia, Toraja: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, 1992

YKBK/OMF

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I A-L, Jakarta, 1994

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II M-Z, Jakarta, 2002

Tafsiran Alkitab Masa Kini, Jilid 3 Matius-Wahyu, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994

Walker, D. F.

Konkordansi Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991

C. BUKU

Abineno, J.L.Ch, *Tafsiran Surat Filipi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015

Baker, David L, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994

Bakker, F. L, *Sejarah Kerajaan Allah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002

Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalononika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2017

Baxter, J. Sidlow, *Menggali Isi Alkitab*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996